

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang sangat besar bagi orang tua dan bangsa. Karena anak-anak merupakan aset berharga yang nantinya akan menjadi generasi penerus keluarga dan bangsa. Pendidikan Anak Usia Dini yang kemudian disingkat dengan PAUD merupakan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta, dan penyesuaiannya dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, perlu diusahakan agar pendidikan ini dapat dinikmati oleh segenap lapisan masyarakat. Hal ini perlu karena ada asumsi, sebaiknya anak-anak balita tinggal dirumah karena pendidikan dari ibunya merupakan pendidikan yang terbaik. Asumsi ini kurang tepat *Pertama*, ternyata kebanyakan ibu bekerja di luar rumah, sehingga anak tinggal bersama *baby sitter* atau anggota keluarga yang lain, yang tidak tahu-menahu tentang pendidikan. *Kedua*, tidak semua ibu yang tinggal di rumah tahu cara mendidik. Biasanya, mereka membesarkan anak-anaknya berdasarkan apa yang diterima secara turun temurun, atau secara naluriah saja.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nurmaidah, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, *Jurnal Al-Afkar*, Vol. III, No. 1, 2015, 2

Berbicara masalah Pendidikan Anak Usia Dini, bukan merupakan hal yang baru. Pendidikan anak usia dini ialah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pada usia ini anak memiliki pola tubuh. Pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup dalam kecedasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), atau di sebut dengan kecerdasan agama atau religius (RQ) yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun aspek perkembangan yang perlu di perhatikan pada usia ini yaitu, nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, social emosional, dan seni.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang disebutkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14, ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Setelah adanya pandemi Covid-19 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan dua kebijakan melalui Surat Edaran No.

---

<sup>2</sup> Pendidikan Dinas Provinsi Banten, *Evaluasi Penanaman Jiwa Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini di Wilayah Industri Melalui Aktifitas Bermain di Pos PAUD*, (Serang: BPPN, 2010), 22

<sup>3</sup> Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008),4

3 tahun 2020, Surat Edaran No. 4 tahun 2020, Kedua kebijakan Mendikbud tersebut terkait pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Kebijakan belajar di rumah itu dikenal sebagai kebijakan belajar jarak jauh dalam jaringan (Daring). Kementerian agama juga mengeluarkan kebijakan tentang mekanisme pembelajaran dan penilaian madrasah dalam masa darurat pencegahan penyebaran Covid-19 dengan memanfaatkan kanal *e-learning* yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik.<sup>4</sup>

Pada masa pandemik Covid-19 ini perlu adanya strategi yang tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran, karena strategi memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang akan di capai. Strategi pembelajaran merupakan taktik guru untuk menentukan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar memberikan pengaruh kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi dan indikator hasil belajar) secara lebih efektif dan efisien. Dalam pembelajaran anak usia dini, guru di berikan bagian-bagian materi dan guru wajib memiliki kreatifitas yang

---

<sup>4</sup> Muhdi, & Nurkolis, Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada Masa Pandemi Covid-19, (*E-Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 Issue 1 (2021), 2020*), 213

tinggi supaya dalam melaksanakan pembelajaran tugas daring guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan.<sup>5</sup>

Guru merupakan pendidik, pembimbing mentor, fasilitator juga mursyid bagi para muridnya sehingga harus membekali diri dengan kemampuan dan kecakapan serta berbagai kompetensi, baik personal, sosial, pedagogik maupun profesional. Kompetensi profesional guru merupakan cerminan diri guru dalam bersikap berperilaku sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan profesinya yang sesuai dengan norma agama maupun nilai moral yang berlaku. Dalam pendidikan anak usia dini kompetensi kepribadian berarti kemampuan bertindak sesuai psikologi perkembangan dan kebutuhan anak, serta mencerminkan diri sebagai teladan yang baik dalam perbuatan maupun tutur katanya.

Dengan demikian, guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahliannya tersebut yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru pun harus mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang tertentu, terlebih saat masa Pandemi Covid-19 ini.

---

<sup>5</sup> Nur Kholik, dkk. *Potret Pendidikan dan Guru di Masa Pandemi Covid-19*, (Jawa Barat : Edu Publisher, 2021), 109

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti di sekolah PAUD yang ada di Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, diperoleh gambaran bahwa guru yang memberikan pembelajaran saat daring mengalami kesulitan, terlebih saat proses pembelajaran daring ini baru dilaksanakan. Pembelajaran kurang inovatif dan efektif karena tidak bertatap muka, sehingga sering kali anak kurang fokus dan kurang memahami pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran tugas daring ini pun ada yang menjadi faktor pendukung agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik, yaitu adanya kesediaan Handphone, computer atau laptop, paket data (kuota), dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tugas daring. Hal ini terjadi karena pembelajaran tugas daring merupakan sesuatu yang baru bagi guru yang membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar anak. Faktor penghambat tersebut diantaranya peserta didik yang belum mempunyai Handphone, rasa malas yang dialami peserta didik saat pembelajaran tugas di lakukan, dan selanjutnya kurang adanya pengawasan orang tua karena sibuk bekerja.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi di Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan, Tanggal 20-24 Juli 2020

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Guru PAUD dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan apa yang dikemukakan di latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi berdasarkan informasi dari guru PAUD yang di wawancarai adalah sebagai berikut:

1. Adanya Pandemi Covid 19 yang menjadi permasalahan saat ini untuk mengoptimalkan proses pelaksanaan pembelajaran pada anak secara langsung atau tatap muka.
2. Kurangnya guru dalam persiapan strategi pembelajaran daring
3. Guru dan siswa belum terbiasa dengan adanya pembelajaran daring
4. Belum terpenuhinya fasilitas yang dimiliki siswa

## **C. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang diatas, penelitian ini di fokuskan pada upaya guru PAUD dalam proses pembelajaran dan strategi guru PAUD, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.

#### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring ?
2. Bagaimana strategi guru PAUD dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pembelajaran daring?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan antara lain:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring di Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan
2. Untuk mengetahui strategi guru PAUD dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring di Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai yang baik dan positif terhadap Lembaga, dan siswa/siswi, yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang strategi guru PAUD dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (Daring).

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, kiranya dapat menjadi bahan kajian stimulasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, lebih mendalam, lebih luas dari segi wilayah maupun substansi tentang strategi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring.
- b. Bagi siswa/anak penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar tetap mendapatkan pembelajaran yang maksimal walaupun pembelajaran dilakukan secara daring.
- c. Bagi guru, kiranya dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan proses pelaksanaan pembelajaran daring, juga dapat meningkatkan profesionalisme dalam merancang pembelajaran agar tetap optimal, dengan memilih strategi yang tepat untuk proses pelaksanaan pembelajaran daring.



- d. Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan, dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan input positif mengenai strategi pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Anak Usia Dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun dan sedang membutuhkan bantuan stimulasi-stimulasi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan. Masa anak usia dini merupakan masa dimana seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan anak dapat berkembang maksimal. Keoptimalan pertumbuhan dan perkembangan bisa dicapai apabila anak mendapatkan stimulasi tepat dari lingkungannya sesuai dengan karakteristik anak pada tahap usianya.

Di masa pandemi Covid-19 ini yang proses pembelajarannya dilakukan secara daring, guru tetap berperan sangat penting untuk menentukan kegiatan pembelajaran, maupun strategi pembelajaran, karena guru merupakan motivator dan penyampai ilmu pengetahuan atau informasi anak didik sehingga anak didik mendapatkan pengalaman dan pengayaan dirinya sendiri. Untuk memberikan pengayaan dan pembelajaran kepada anak didik, sebaiknya guru harus mempunyai langkah dan menggunakan strategi yang tepat agar pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan.

Fadilla mengemukakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan merencanakan pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru dan murid, termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>7</sup> Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Dalam arti lain, strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>8</sup>

Pembelajaran daring adalah komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Komunikasi yang efektif harus dibangun melalui komunikasi dua arah antara siswa dan guru. Guru tidak hanya sekedar memberikan materi dan tugas tetapi harus memberikan konfirmasi dan umpan balik kepada

---

<sup>7</sup> Nuraeni, Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini, (*E-Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "PRISMA SAINS"*, PKPSM IKIP Mataram: Vol.2, No. 2, ISSN 2338-4530),144-145

<sup>8</sup> Sunhaji, Strategi Pembelajaran : Konsep dan Aplikasinya, (*E-Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, P3M STAIN Purwokerto: Vol.13, No. 3, 2008*), 3

siswa.<sup>9</sup> Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antar pengajar dan pembelajar yang dibangun dalam jaringan melalui komputer atau alat elektronik lainnya.<sup>10</sup>

Dalam strategi pembelajaran daring guru harus mampu berkreasi agar proses pembelajaran tetap menyenangkan dan menarik bagi anak karena kegiatan pembelajaran anak usia dini bersifat menyenangkan. Maka dari itu guru harus mampu membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran daring dengan itu guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di masa pandemic saat ini

## **H. Sistematika Penelitian**

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan meliputi : Latar Belakang Masalah, Identitas Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian

**Bab II** Kajian Teori meliputi Pengertian Anak Usia Dini, Pembelajaran Anak Usia Dini, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses pelaksanaan

---

<sup>9</sup> Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata, 2020),103

<sup>10</sup> I Ketut Sudarsana, dkk, *COVID-19 : Perspektif Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 40

Pembelajaran Daring, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.

**Bab III** Fokus Penelitian, meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data

**Bab IV** Analisis Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini akan menjelaskan tentang analisis hasil penelitian terhadap rumusan masalah pada karya tulis ini.

**Bab V** Penutup, meliputi : Kesimpulan dan Saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**